BULETIN SURVEILANS & IMUNISASI PROVINSI PAPUA

No. 8
Agustus 2020

Kiri: Petugas surveilans membawa spesimen AFP untuk dikirim ke laboratorium (Kredit: Endang G/Dinkes Kab. Mimika)
Kanan: Pelacakan kasus AFP di RSUD Biak (Kredit: Serpita/Dinkes Kab. Biak)

TOPIK BULAN INI:

- Peran Petugas Imunisasi dalam Meningkatkan Laporan Surveilans PD3I
- Sosialisasi: Salah Satu Cara Penting Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Melaporkan Kasus PD3I
- Melaporkan Surveilans PD3I dan SKDR
- Kinerja Surveilans PD3I Provinsi Papua

Peran Petugas Imunisasi dalam Meningkatkan Laporan Surveilans PD3I

Dalam penemuan kasus PD3I dan meningkatkan kinerja surveilans PD3I, petugas surveilans dapat bekerjasama dengan petugas imunisasi. Petugas imunisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan laporan surveilans PD3I, seperti berikut ini:

1. Petugas imunisasi melakukan analisis cakupan IDL selama 3 tahun berturut-turut, memberikan tanda merah pada wilayah yang cakupan imunisasinya rendah, dan mendiskusikan hasil cakupan tersebut kepada petugas surveilans.
2. Petugas imunisasi bersama petugas surveilans melakukan analisis cakupan Imunisasi tersebut dan menetapkan wilayah yang akan dilakukan pemantauan atau penyelidikan kasus PD3I.
   - Jika ingin melakukan pemantauan pada kasus polio, maka petugas surveilans dan imunisasi dapat memperhatikan capaian cakupan OPV dan IPV minimal selama 3 tahun berturut-turut.
   - Jika ingin fokus pada kasus difteri, maka petugas surveilans dan imunisasi dapat memperhatikan capaian cakupan DPT-HB-HiB (3) dan DPT-HB-HiB (4), minimal selama 3 tahun berturut-turut.
   - Jika ingin fokus pada kasus campak, maka maka petugas surveilans dan imunisasi dapat memperhatikan capaian cakupan imunisasi campak-rubella/MR 1 dan 2, minimal selama 3 tahun berturut-turut
3. Petugas imunisasi melakukan sosialisasi mengenai tanda dan gejala dari kasus-kasus PD3I dan meminta kader dan ibu (orang tua) untuk melaporkan kepada petugas imunisasi jika menemukan tanda dan gejala seperti kasus-kasus tersebut.
4. Petugas imunisasi melakukan pengambilan gambar dan video serta mencatat identitas si anak (nama, alamat, nama orang tua, nomor telp anak/orang tua) jika ada laporan anak dengan kasus PD3I.

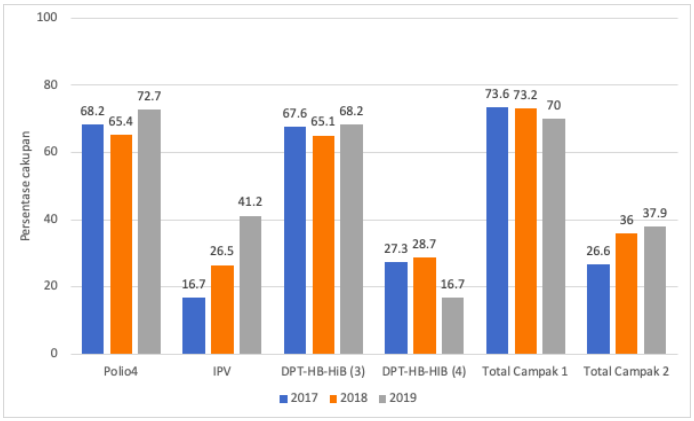

Gambar 1. Cakupan Imunisasi Polio4, IPV, DPT-HB-HiB (3), DPT-HB-HiB (4), Total Campak 1, dan Total Campak 2 di Provinsi Papua Tahun 2017 - 2019

Petugas imunisasi diharapkan dapat memberikan analisis cakupannya kepada petugas surveilans supaya dapat memilih fokus wilayah.

Kab/Kota yang memiliki cakupan imunisasi rendah selama tiga tahun berturut turut, maka wilayah tersebut dapat menjadi potensial terjadinya KLB PD3I.

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Polio4, IPV, DPT-HB-HiB (3), DPT-HB-HiB (4), MR1, dan MR2 Per Kab/Kota di Provinsi Papua Tahun 2020 (Jan - Juli)

Kab/Kota	Polio4	IPV	DPT-HB-HiB (3)	DPT-HB-HiB (4)	MR (1)	MR (2)
Merauke	37.5	29.9	41.3	28.4	42.0	23.0
Jayawijaya	11.7	7.7	11.1	4.8	11.7	3.7
Jayapura	52.6	34.6	52.2	34.0	53.5	33.4
Nabire	20.6	23.2	20.1	13.8	24.8	11.1
Kepulauan Yapen	47.1	51.5	47.1	25.6	46.3	24.6
Biak Numfor	22.4	19.6	22.7	16.1	19.3	14.3
Paniai	42.3	14.5	37.6	20.3	45.5	29.0
Puncak Jaya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Mimika	29.2	33.2	28.5	16.5	26.7	9.3
Boven Digoel	48.6	45.7	44.1	36.2	45.6	34.8
Mappi	59.5	42.0	61.1	62.9	59.1	62.6
Asmat	24.0	7.1	24.0	22.3	25.7	22.3
Yahukimo	10.0	0.0	10.9	0.0	7.8	0.0
Pegunungan Bintang	13.5	0.9	7.8	4.8	6.7	6.6
Tolikara	2.0	0.1	2.9	0.3	1.8	0.0
Sarmi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Keerom	49.6	51.6	49.5	40.1	47.8	45.4
Waropen	11.4	0.0	11.1	0.0	8.8	0.0
Supiori	11.4	6.5	11.4	0.5	9.7	0.0
Mamberamo Raya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Nduga	0.1	0.0	0.1	0.0	3.0	0.0
Lanny Jaya	26.2	0.3	28.1	10.0	23.4	7.6
Mamberano Tengah	37.0	30.1	32.9	58.6	44.2	46.0
Yalimo	12.8	7.3	11.5	9.0	9.2	1.9
Puncak	47.2	0.0	46.0	22.4	76.7	39.6
Dogiyai	1.6	0.8	2.4	1.4	2.3	1.0
Intan Jaya	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Deiyai	5.9	1.6	9.3	3.3	15.2	5.4
Kota Jayapura	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
PROVINSI PAPUA	24.0	16.6	23.9	16.2	25.2	15.7

*Sumber: Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua per tanggal 14 Agustus 2020

Sosialisasi: Salah Satu Cara Penting Meningkatkan Peran Masyarakat dalam Melaporkan Kasus PD3I

Salah satu cara untuk meningkatkan penemuan kasus-kasus PD3I adalah dengan melibatkan masyarakat. Melibatkan peran serta masyarakat dalam melaporkan kasus PD3I dapat dilakukan dengan cara **GIAT PROMOSI TANDA DAN GEJALA KASUS PD3I** dan **MENDORONG MASYARAKAT MELAPORKAN KASUS** tersebut. Beberapa contoh bentuk kegiatannya antara lain:

- Memperkenalkan kasus PD3I ke tenaga kesehatan di pelayanan Puskesmas dan RS
- Sosialisasi mengenai kasus PD3I di pelayanan Posyandu, UKS, dan program kesehatan lain (integrasi surveilans dengan program lain)
- Sosialisasi melalui media oleh wawancara tim ahli di media elektronik seperti TV dan radio
- Membuat iklan radio mengenai kasus-kasus PD3I
- Sosialisasi tanda dan gejala di sosial media seperti facebook dan instagram
- Menempelkan poster-poster PD3I di tempat umum seperti gereja, masjid, sekolah, pasar, balai kampung, dsb.
- Melibatkan tokoh kunci dalam penyampaian surveilans PD3I seperti tokoh adat dan tokoh agama

Gambar 2. Petugas surveilans menempel poster KIE di tempat ibadah. (Kredit: Puskesmas Sentani, Jayapura)

Gambar 3. Sosialisasi tanda dan gejala kasus PD3I di sekolah untuk para siswa dan guru. (Kredit: Dinas Kesehatan Kab. Merauke)*

Gambar 4. Mengenalkan tanda dan gejala kasus-kasus PD3I saat sesi Posyandu. (Kredit: Puskesmas Kurik, Merauke)

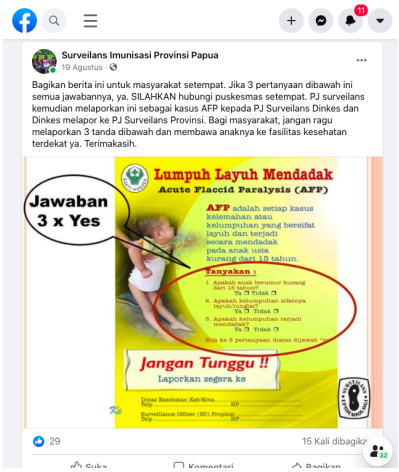

Gambar 5. Memanfaatkan media sosial untuk melibatkan masyarakat dalam penemuan kasus

*Foto diambil sebelum masa pandemi COVID-19

Mengirimkan Laporan Surveilans PD3I dan SKDR

PELAPORAN SEGERA

Apabila menemukan kasus yang mengarah PD3I:

- Puskesmas/RS segera melaporkan kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota dalam kurun waktu 24 jam setelah kasus dikonfirmasi secara klinis.
- Kab/Kota melaporkan kepada provinsi dalam kurun waktu 24 jam

PELAPORAN RUTIN

- Puskesmas: melapor setiap minggu melalui SKDR
- Dinas Kesehatan Kab/Kota: merekap laporan surveilans PD3I dan mengirimkan bulanan setiap tanggal 5 kepada Dinas Kesehatan Provinsi

Jika tidak menemukan kasus, tetap harus mengirimkan laporan *ZERO REPORT* atau LAPORAN NIHIL

KODE SMS	PENYAKIT
A	Diare Akut
B	Malaria Konfirmasi
C	Tersangka Demam Dengue
D	Pneumonia
E	Diare Berdarah ATAU Disentri
F	Tersangka Demam Tifoid
G	Sindrom Jaundis Akut
H	Tersangka Chikungunya
J	Tersangka Flu Burung pada Manusia
K	Tersangka Campak
L	Tersangka Difteri
M	Tersangka Pertussis
N	AFP (Lumpuh Layuh Mendadak)
P	Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies
Q	Tersangka Antraks
R	Tersangka Leptospirosis
S	Tersangka Kolera
T	Klaster Penyakit yang tidak lazim
U	Tersangka Meningitis/Ensefalitis
V	Tersangka Tetanus Neonatorum
W	Tersangka Tetanus
Y	ILI (*Influenza Like Illness*)
Z	Tersangka HFMD
X	**TOTAL (JUMLAH KUNJUNGAN)****

CARA MELAPORKAN SKDR

1. Nama petugas Puskesmas harus terdaftar dalam web SKDR. Lapor kepada Dinkes Kab/Kota atau Provinsi apabila nomor petugas belum terdaftar
2. Kirim SMS pada hari Senin-Selasa setiap minggunya
3. Cara melaporkan: kirim SMS dengan format seperti berikut

MANUAL#minggu epidemiologi, kode penyakit+jumlah, jumlah kunjungan dalam 1 minggu

Contoh:

MANUAL#38,A3,B7,K6,Y20,X120

Artinya: Minggu epidemiologi ke 38, jumlah kasus diare= 3, jumlah kasus malaria= 7, jumlah kasus tersangka Campak = 6, jumlah kasus ILI 20 dan jumlah kunjungan 120.

KIRIM SMS ke : 0812-9610-0884 atau 0822-9800-0620 (untuk Telkomsel)

Bagaimana jika Puskesmas tidak memiliki sinyal untuk mengirim laporan?

1. Dinkes Kab/Kota membantu Puskesmas untuk mengentri data secara online melalui web skdr.surveilans.org
2. Pada menu di sebelah kanan, pilih menu "Pemasukan Data", kemudian klik "Entri Pelaporan"
3. Pilih kotak biru bertuliskan "TAMBAH" di bagian atas
4. Lengkapi data berdasarkan laporan dari Puskesmas
5. Setelah selesai, klik tombol "SIMPAN" yang ada di bagian atas

Melakukan *review* register pasien untuk menemukan kasus

1. Petugas surveilans mereview register pasien atau mereview rekam medis di Puskesmas, RS, atau klinik.
2. Cari diagnosis yang mengarah kepada kasus PD3I atau penyakit lain potensial KLB yang harus dilaporkan dalam SKDR
3. Laporkan kepada dinas kesehatan.

Kinerja Surveilans PD3I Provinsi Papua

Tabel 2. Kinerja Surveilans AFP dan Campak-Rubella

Kab/Kota	Surveilans AFP		Surveilans Campak Rubella
	Non Polio AFP Rate	Spesimen Adekuat	Discarded Rate
JAYAPURA	3.06	100%	2.56
BIAK_NUMFOR	6.12	50%	0.00
MERAUKE	0.00	0%	0.00
JAYAWIJAYA	3.06	100%	0.00
NABIRE	0.00	0%	1.12
YAPEN_WAROPEN	3.06	100%	0.00
KOTA_JAYAPURA	1.53	100%	1.69
MIMIKA	3.06	100%	0.00
PUNCAK_JAYA	0.00	0%	1.28
PANIAI	0.00	0%	0.00
KEEROM	0.00	0%	0.00
SARMI	0.00	0%	0.00
WAROPEN	3.06	100%	0.00
BOVEN_DIGOEL	0.00	0%	0.00
MAPPI	0.00	0%	0.00
ASMAT	3.06	100%	0.00
YAHUKIMO	0.00	0%	0.00
PEGUNUNGAN_BINTANG	0.00	0%	0.00
TOLIKARA	0.00	0%	0.00
SUPIORI	0.00	0%	0.00
DOGIYAI	0.00	0%	0.00
MAMBERAMO_RAYA	0.00	0%	0.00
NDUGA	0.00	0%	0.00
LANNY_JAYA	0.00	0%	0.00
MAMBERAMO_TENGAH	0.00	0%	0.00
INTAN_JAYA	0.00	0%	0.00
PUNCAK	0.00	0%	0.00
DEIYAI	0.00	0%	0.00
YALIMO	0.00	0%	0.00

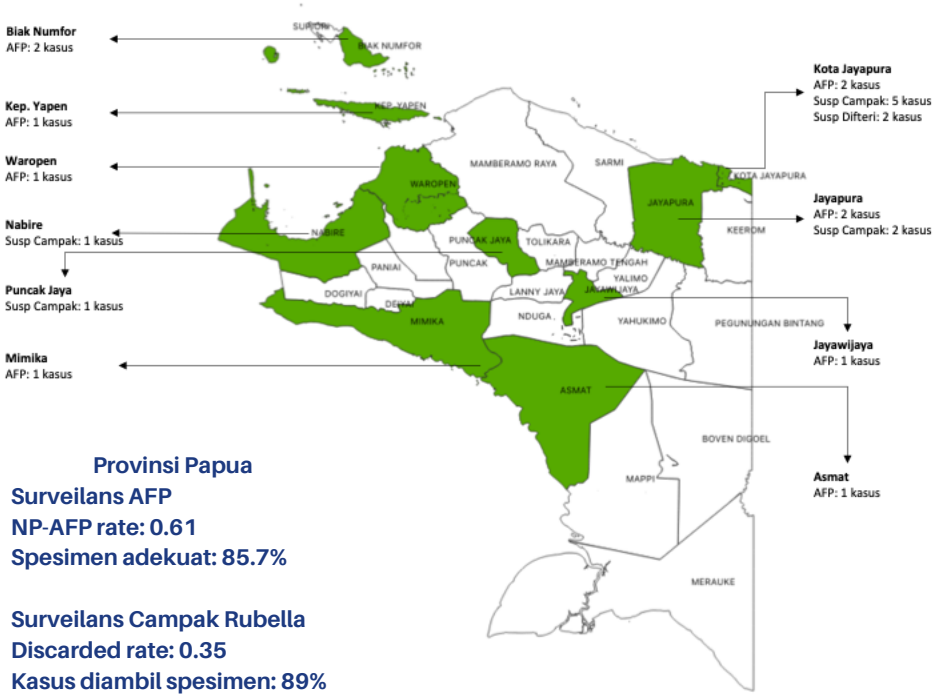

Provinsi Papua
Surveilans AFP
NP-AFP rate: 0.61
Spesimen adekuat: 85.7%

Surveilans Campak Rubella
Discarded rate: 0.35
Kasus diambil spesimen: 89%

Dibandingkan dengan tahun 2019, penemuan kasus AFP mengalami penurunan 80% dan penemuan suspek campak turun 71% pada tahun 2020 di periode Januari - Agustus.

Dari total 29 kab/kota, terdapat 10 kab/kota yang sudah menemukan kasus. Diharapkan semua kab/kota meningkatkan upaya penemuan kasus dalam rangka penguatan surveilans PD3I. Petugas surveilans kab/kota dengan aktif setiap minggu mengontak dan mengunjungi petugas surveilans di Puskesmas dan RS untuk penemuan kasus PD3I

Pelaksanaan surveilans PD3I tetap harus dilakukan di masa pandemi COVID-19 sesuai dengan juknis yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan.

Download Juknis Pelaksanaan Surveilans PD3I di Masa Pandemi COVID-19 : https://bit.ly/2QIRF4E

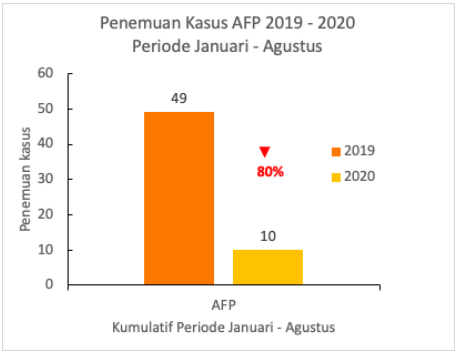

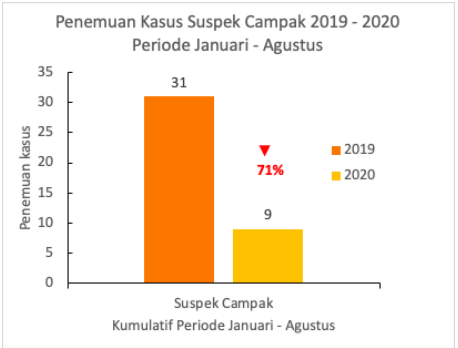

Gambar 8. Perbandingan jumlah penemuan kasus tahun 2019 dan 2020 Periode Jan-Agt

Sumber: Data Dinas Kesehatan Provinsi Papua per tanggal 24 Agustus 2020

Informasi lebih lanjut:
Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua
dinkes.papua.go.id
Yasman 0813-4332-3618
Aldi 0821-9966-7312

WHO - Papua
Mindo Nainggolan - 0821-1118-0360
Ni'mah Hanifah - 0852-2810-9050
Indreni Waridjo - 0822-9371-1364

Unduh Buletin Surveilans dan Imunisasi Papua Edisi Sebelumnya

p2pdinkesprovpapua.wordpress.com
https://www.who.int/indonesia/news/epi-and-vpd-bulletins